

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Proses manajemen pelatihan berbasis TIK terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan. Setiap proses manajemen pelatihan berbasis TIK dilakukan secara *online* dan mematuhi protokol kesehatan penyebaran virus covid 19. Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan. Pelatihan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan. Berdasarkan observasi, penyebaran angket secara *online* dan wawancara maka diperoleh model faktual manajemen pelatihan di SMK Negeri 12 Medan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pengorganisasian dilakukan pembentukan tim pengelola pelatihan yang akan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelatihan. Proses pelaksanaan dilakukan pelatihan secara daring menggunakan platform *google classroom* dengan akun belajar. id. Proses Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *pre-test* dan *post test* dan evaluasi pemantauan terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara *online* melalui *google classroom*. Proses tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan oleh kepala sekolah untuk menilai peningkatan kompetensi TIK guru.

5.1.2. Model manajemen pelatihan berbasis TIK yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru di SMK Negeri 12 Medan yaitu model manajemen pelatihan yang merupakan hasil pengembangan dari model

factual manajemen pelatihan di SMK Negeri 12 Medan. Model manajemen pelatihan sebelumnya dilakukan secara tatap muka, sedangkan pada model pengembangan dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan platform *google classroom*. Model manajemen pelatihan secara daring sangat efektif dilakukan ditengah pandemi covid 19 yang masih melanda. Hasil uji penerapan model manajemen pelatihan berbasis TIK melalui uji coba terbatas menunjukkan adanya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* (peningkatan keefektifan) dari peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan berbasis TIK dengan T-test Wilcoxon $p(0,00) < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan model manajemen pelatihan berbasis TIK hasil pengembangan memiliki nilai keefektifan dapat meningkatkan kompetensi TIK guru di SMK Negeri 12 Medan.

5.1.3. Kelebihan dari model manajemen pelatihan berbasis TIK yaitu model manajemen pelatihan berbasis TIK merupakan hasil pengembangan dari model faktual manajemen pelatihan di SMK Negeri 12 Medan yang dapat dengan efektif meningkatkan kompetensi TIK guru. Kelemahannya yaitu model manajemen pelatihan berbasis TIK masih memerlukan pengujian yang lebih luas di luar dari SMK Negeri 12 Medan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta pandemic covid 19 sehingga pelatihan dilakukan secara daring.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian model manajemen pelatihan berbasis TIK yang dikembangkan merupakan perpaduan dari teori model manajemen Terry dan hasil analisis kebutuhan pelatihan berbasis TIK dan temuan di SMK Negeri 12 Medan. Hasil penelitian memberikan kontribusi baru bagi penyelenggaraan manajemen pelatihan.

5.2.2. Implikasi Yuridis

Model Manajemen pelatihan berbasis TIK berpotensi menjadi alternatif pelaksanaan pelatihan di tengah pandemic covid 19. Sesuai Surat Edaran (SE) Manteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 04 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona Virus Disease (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan sebuah kebijakan Belajar dari Rumah (BDR).

5.2.2. Implikasi Praktis

Model manajemen pelatihan berbasis TIK yang peneliti kembangkan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi TIK guru. Sehingga model manajemen pelatihan berbasis TIK dapat dijadikan alternatif model manajemen pelatihan pada MGMP atau sekolah lain.

5.3. Saran

5.3.1. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan kompetensi TIK guru dalam masa pandemic covid 19 dapat menggunakan model manajemen pelatihan berbasis TIK.

5.3.1. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebaiknya mendukung anjuran dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dalam masa pembelajaran dari rumah (BDR). Hasil pengembangan model manajemen pelatihan berbasis TIK dapat dijadikan sebagai alternatif model manajemen pelatihan

5.3.2. MGMP

Hasil pengembangan model manajemen pelatihan berbasis TIK dapat dijadikan model alternatif dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dimasa pandemi covid 19.

